

PENGARUH MOTIVASI, SUASANA LINGKUNGAN DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SMA KHUSUS PUTRI SMA ISLAM DIPONEGORO SURAKARTA)

Suranto

Program Studi Pendidikan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl.A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
sur122@ums.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of motivation, environment, equipment and infrastructure toward learning achievement at SMA Islam Diponegoro Surakarta. This study uses a quantitative approach with *ex post facto* design. Population in this research is female student of Diponegoro High School. Sample consist of 70 students. Sample was taken by random sampling method. Acquired data was accomplished through questionnaire and documentation. Prerequisite technique analysis used is normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Data analysis technique used is regression analysis, F test, T test, coefficient determination analysis test (R^2). Based on the regression analysis counting gained a result of Y equation = $47,624 + 0,0896X_1 + 0,150X_2 + 0,127X_3$, for the simultaneous significant test (F test) was gained value for F_{hitung} 34,492 larger than F_{tabel} 2,75 with probability value 0,000 or $< 0,05$ so H_0 is rejected to be X_1 , X_2 and X_3 variable which together has significant influence to Y. Partial Significance Test (T test) for X_1 , X_2 and X_3 simultaneously for 2,083, 2,861, and 2,485 is larger than T_{tabel} 1,960 so the H_0 is rejected to be X_1 , X_2 and X_3 variable which individually has significant influence to Y. Relative Contribution (RC) for X_1 is 16,52%, X_2 is 24,11% and for X_3 is 20,47%.

Keyword: *learning achievement, learning motivation, learning environment and equipment, learning medium and infrastructure*

PENDAHULUAN

Adanya perubahan yang signifikan di bidang pendidikan setelah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 77 tahun 2008, tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), membawa dampak yang besar, terutama pada diri siswa yang dituntut belajar sesuai harapan yang mengacu pada peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Dalam Pasal 14 ayat (1) Peserta UN dinyatakan lulus jika

memenuhi standar kelulusan UN sebagai berikut: memiliki nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan. Dampak tersebut sangat dirasakan terutama pada diri siswa dan sekolah. Sekolah yang kualitas belajar mengajarnya rendah sehingga capaian kelulusannya secara umum juga rendah.

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan

yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Djamarah, 2002:118). Sehingga motivasi merupakan motor penggerak atau dorongan dalam perbuatan, sehingga siswa yang memiliki motivasi akan tergerak untuk belajar. Penelitian ini mengacu pada teori motivasi menurut McClelland dengan teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory*, mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: kebutuhan akan prestasi (*achievement/n-ACH*), kebutuhan kekuasaan (*power/n-pow*), kebutuhan afiliasi atau bersahabat (*n-affil*).

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Kondisi dan suasana lingkungan belajar sangat

mendukung aktivitas belajar. Masih banyak sekolah atau orang tua tidak memperhatikan suasana lingkungan belajar bagi siswa atau anaknya. Seringkali gedung-gedung sekolah dibangun dikawasan yang ramai atau pada pusat kota dengan alasan agar transportasi dapat terjangkau. Tetapi hal tersebut kadang menimbulkan situasi lingkungan yang tidak baik untuk belajar. Begitu juga suasana belajar dirumah juga harus diperhatikan oleh orang tua siswa. Lingkungan belajar merupakan bagian dari kehidupan peserta didik (Djamarah, 2002:142). Dalam lingkunganlah hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup.

Sarana prasarana belajar yang lengkap yang dimiliki oleh pihak sekolah akan mendukung adanya variasi dalam pengajaran. Sekolah hendaknya memperhatikan kriteria minimal pada sarana prasarana yang seharusnya dimiliki sekolah yang telah diatur dalam standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekspresi, dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Lebih lanjut pada pasal 42 ayat (1) dijelaskan setiap satuan

pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kamar kecil untuk siswa dan guru, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi barang dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang (tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Pasal 42 ayat 2). Debdiknas (2001) dalam buku standar pelayanan minimal penyelenggaraan sekolah menengah, dijelaskan kriteria sarana dan prasarana meliputi lahan, bangunan atau ruang, perabot dan alat peraga atau media pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cynthia dan Megan (2007) *The wall speak: the interplay of quality facilities, school climate, and student achievement* (Peranan kualitas dari sarana prasarana, suasana sekolah dan prestasi sekolah), penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan yang signifikan antara sarana sekolah dengan prestasi siswa (2) suasana sekolah memainkan peranan penting sebagai penghubung antara sarana sekolah dengan prestasi siswa. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Aniko Zsolnai (2002)

Relationship between children's social competence, learning motivation and school achievement (Hubungan antara kemampuan sosial anak, motivasi belajar dan prestasi sekolah). Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara kemampuan sosial anak dengan prestasi sekolah (2) ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi sekolah (3) ada pengaruh antara kemampuan sosial anak, motivasi belajar dengan prestasi sekolah.

Wynne dan Ruth (2003) dalam penelitiannya *Testing and motivation for learning* (ujian dan motivasi untuk belajar). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara ujian dengan motivasi untuk belajar. Sehingga ada pengaruh yang positif ketika anak akan menghadapi ujian maka motivasi anak untuk belajar akan meningkat. Penelitian mengenai motivasi pernah dilakukan oleh Tim Urdan, Monica dan Erin (2007) *Student's perceptions of family influences on their academic motivation: a qualitative analysis* (Cara pandang siswa terhadap pengaruh keluarga berkenaan dengan motivasi belajar: analisis kuantitatif). Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara cara pandang siswa terhadap keluarga dengan motivasi belajar. Penelitian mengenai suasana lingkungan belajar pernah dilakukan oleh Georgia Pashiardis (2008) *Toward a knowledge base for school climate in Cyprus's schools* (menuju suasana sekolah yang berdasarkan pengetahuan pada sekolah-sekolah dinegara Cyprus). Dalam penelitian ini ada tiga aspek suasana sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar dan motivasi belajar anak

yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan belajar.

Fokus penelitian yaitu adakah pengaruh antara motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Islam Diponegoro Surakarta baik secara simultan maupun parsial?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi belajar, suasana lingkungan dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Islam Diponegoro Surakarta secara simultan maupun parsial. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bermaksud melakukan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Islam Diponegoro Surakarta. Populasi berjumlah 116 siswi, sampel diambil dengan teknik random sampling, sampel ditentukan dengan dengan tabel Nomogram Herry King berjumlah 70 siswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket untuk mengetahui data dari variabel motivasi, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar dan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar siswa. Teknik prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik pengujian

data yang digunakan adalah analisis regresi, Uji F, Uji T dan Uji Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Dari uji prasyarat data untuk uji normalitas diperoleh nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,996 yang berarti data berdistribusi secara normal. Untuk uji linieritas diperoleh nilai F_1 sebesar 1,247 dan F_{tabel} sebesar 4,45 karena $F_1 < F_{tabel}$ maka data variabel motivasi belajar berarti linier, nilai F_2 sebesar 1,580 dan F_{tabel} sebesar 4,45 karena $F_2 < F_{tabel}$ maka data variabel suasana lingkungan belajar berarti linier dan nilai F_3 sebesar 1,732 dan F_{tabel} sebesar 4,32 karena $F_3 < F_{tabel}$ maka data variabel sarana dan prasarana belajar berarti linier. Untuk uji multikolinieritas pada variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara berturut-turut diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,432, 0,422 dan 0,425 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah 2,299, 2,367, 2,353 jadi nilai VIP berada disekitar angka 1 dan mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1, sehingga ketiga variabel independen tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk uji heterokedastisitas diperoleh nilai probabilitas variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara berturut-turut yaitu 0,381, 0,122 dan 0,719 jadi lebih besar dari 0,05, sehingga masing-masing variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh hasil persamaan $Y = 47,624 + 0,0896X_1 +$

0,150 X_2 + 0,127 X_3 , untuk uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,492 lebih besar dari F_{tabel} 2,75 dengan probabilitas sebesar 0,000 atau < 0,05, sehingga H_0 ditolak jadi variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi parsial (Uji T) untuk variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar berturut-turut sebesar 2,083, 2,861 dan 2,485 lebih besar dari T_{tabel} 1,960, sehingga H_0 ditolak jadi variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Sumbangan Relatif (SR) untuk variabel motivasi belajar sebesar 27,03%, variabel suasana lingkungan belajar sebesar 39,46% dan variabel sarana prasarana belajar sebesar 33,51%, Sumbangan Efektif (SE) untuk variabel motivasi belajar sebesar 16,52%, variabel suasana lingkungan belajar sebesar 24,11% dan untuk variabel sarana prasarana belajar sebesar 20,47%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Berarti apabila siswa memiliki kesadaran akan kebutuhan berprestasi ($n-Ach$), kebutuhan

kekuasaan ($n-Pow$) dan kebutuhan afiliasi/bersahabat ($n-Fill$) sesuai dengan teori McClelland yaitu *Mc.Clelland's Achievement Motivation Theory* maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aniko Zsolnai (2002) *Relationship between children's social competence, learning motivation and school achievement* (Hubungan antara kemampuan sosial anak, motivasi belajar dan prestasi sekolah) dan Widagdo (2008) Kontribusi motivasi belajar, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, dimana kedua penelitian tersebut menyatakan ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Suasana lingkungan dalam penelitian ini meliputi keterlibatan siswa di dalam kelas, kebebasan siswa mengekspresikan diri secara bebas dan terbuka, interaksi siswa dengan guru, kekompakan, kepuasan, perkembangan pribadi, perubahan dan perbaikan sistem serta lingkungan fisik yang meliputi kelengkapan, kenyamanan, keamanan dan keteraturan lingkungan.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suasana lingkungan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,006 di bawah 0,05. Signifikannya suasana lingkungan menunjukkan bahwa semakin baik kondisi suasana lingkungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga kondisi lingkungan dimana siswa ikut terlibat aktif di dalam

kelas, adanya kebebasan siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dan terbuka, hubungan dan interaksi yang baik antara siswa dan guru, kekompakan, kepuasan, lingkungan yang nyaman, aman dan teratur akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Georgia Pashiardis (2008) *Toward a knowledge base for school climate in Cyprus's schools* (menuju suasana sekolah yang berdasarkan pengetahuan pada sekolah-sekolah di negara Siprus). Dalam penelitian ini ada tiga aspek suasana sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar dan motivasi belajar anak yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan belajar.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekspresi, dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PP no 15, 2005). Dalam penelitian ini menunjukkan variabel sarana prasarana belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas thitung untuk variabel sarana dan prasarana belajar sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Hasil probabilitas koefisien variabel sarana prasarana belajar tersebut menunjukkan bahwa secara statistik memiliki hasil yang signifikan. Pengaruh positif

menunjukkan bahwa semakin baik dan lengkap sarana prasarana di sekolah akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga apabila sarana fisik, media pendidikan, alat peraga dan prasarana tercukupi dengan baik akan dapat mendorong dan meningkatkan prestasi belajar.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cynthia dan Megan (2007) *The wall speak: the interplay of quality facilities, school climate, and student achievement* (Peranan kualitas dari sarana prasarana, suasana sekolah dan prestasi sekolah). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sarana sekolah dengan prestasi siswa serta suasana sekolah memainkan peranan penting sebagai penghubung antara sarana sekolah dengan prestasi siswa.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Suwanti (2007) Kontribusi motivasi belajar, sarana prasarana dan iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTsN Sragen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar (2) ada pengaruh yang positif antara sarana prasarana terhadap prestasi belajar (3) ada pengaruh yang positif antara iklim kelas terhadap prestasi belajar (4) ketiga variabel dependen ada pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,611. Hal ini berarti 61,1% variasi perubahan prestasi belajar dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor motivasi

belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar. Sehingga ketiga variabel dalam penelitian ini cukup dominan mempengaruhi perubahan prestasi belajar.

Sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 27,03%, suasana lingkungan belajar (X_2) sebesar 39,46% dan sarana prasarana belajar (X_3) sebesar 33,51%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 16,54%, variabel suasana lingkungan belajar (X_2) sebesar 24,11%, kemudian variabel sarana prasarana belajar (X_3) sebesar 20,47%. Sehingga variabel yang paling tinggi yang dapat mempengaruhi perubahan prestasi belajar siswa SMA Islam Diponegoro Surakarta adalah suasana lingkungan belajar. Walaupun dalam penelitian ini variabel sarana prasarana dan motivasi belajar juga cukup tinggi dalam mempengaruhi perubahan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain semakin baik motivasi belajar, suasana lingkungan

belajar dan sarana prasarana belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa SMA Islam Diponegoro Surakarta. (2) Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. (3) Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel suasana lingkungan belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel suasana lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (4) Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel sarana prasarana belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel sarana dan prasarana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (5) Koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,611. Hal ini berarti 61,1% variasi perubahan prestasi belajar dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor motivasi belajar, sarana dan prasarana belajar dan suasana lingkungan belajar. Sementara sisanya sebesar 38,9% merupakan faktor unik yang tidak dapat diterangkan dalam penelitian ini. Sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar sebesar 27,03%, suasana lingkungan belajar sebesar 39,46% dan sarana prasarana belajar sebesar 33,51%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) yang paling besar adalah variabel suasana lingkungan belajar sebesar 24,11%, kemudian variabel sarana prasarana belajar sebesar 20,47%, dan motivasi belajar sebesar 16,54%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*". Yogyakarta: Andi offset.
- Anonim. 2001. "*Standar Pelayanan Minimal*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anonim. 2003. "*Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anonim. 2005. "*Peraturan Pemerintah no.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anonim. 2008. "*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 77 tahun 2008 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Tahun Pelajaran 2008/2009*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "*Psikologi Belajar*". Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Em Zul, dan Senja, Ratu Aprilia. 2003. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Jakarta: DIFA Publiser
- Harlen, Wynne, and Crick, Ruth Deakin. 2003. "*Testing and Motivation for Learning*". United Kingdom. <http://www.emeraldinsight.com/0951-354x.htm>. diakses tanggal 29 November 2008
- Pangestu, Subagyo, dan Djarwanto. 1996. "*Statistik Induktif*". Jakarta: BPFE
- Pashiardis, Georgia. 2008. "*Toward a Knowledge Base for School Climate in Cyprus'S Schools*". Cyprus. <http://www.emeraldinsight.com/0951-354x.htm>. diakses tanggal 29 November 2008
- Roestiyah, N.K. 1989. "*Masalah - masalah Ilmu Keguruan*". Jakarta: Bina Aksara
- Rusyam, A.Tabrani. 1991. "*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2001. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiaji, Bambang. 2008. "*Jalan Mudah ke Analisis Kuantitatif*". Surakarta: Al-es'af Press

- Sugiyono. 1994. "*Metode Penelitian Administrasi*". Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2006. "*Statistik Untuk Penelitian*". Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfa Beta.
- Sukandar, Rumidi. 2002. "*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*". Yogyakarta: UGM Press.
- Sukardi. 2007. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suwarti. 2007. "*Kontribusi Motivasi Belajar, Sarana Prasarana dan Iklim Kelas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsN Sragen Tahun 2006/2007*". Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Uline, Cynthia and Megan. 2008. "*The Walls Speak: The Interplay of Quality Facilities, School Climate, and Student Achievement*". USA. <http://www.emeraldinsight.com/0957-8234.htm>. diakses tanggal 29 November 2008
- Uno, Hamzah.B. 2007. "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Urdan, Tim, Monica Solek and Erin Scoendfelder. 2007. "*Student's Perceptions of Family Influences on Their Academic Motivation: A qualitative Analysis*". U.S.A. <http://www.proquest.umi.com> diakses tanggal 29 November 2008
- Widagdo. 2008. "*Kontribusi Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Gondang Kabupaten Sragen Tahun ajaran 2007/2008*". Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Zsolnai, Aniko. 2002. "*Relationship Between Children's Social Competence, Learning Motivation and school Archivement [1]*". Hungary. <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 29 November 2008